



## HUBUNGAN POLA MAKAN, KUALITAS TIDUR, DAN KEPATUHAN ANC DENGAN PREEKLAMPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TOBOALI BANGKA SELATAN TAHUN 2022

Swita Anggraini<sup>1</sup>, Milka Anggraeni. K<sup>2</sup>, Retno Sugesti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail: [SwitaAnggraini@gmail.com](mailto:SwitaAnggraini@gmail.com)

### Article History:

Received: 27-04-2023

Revised: 05-05-2023

Accepted: 17-05-2023

### Keywords:

Anc, Kualitas Tidur,

Pola Makan,

Preeklampsia

**Abstract:** Preeklampsia merupakan permasalahan penting di bidang obstetri karena menjadi penyebab utama kematian ibu selain perdarahan dan infeksi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pola makan, kepatuhan ANC dan kualitas tidur dengan preeklampsia. Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus sampai dengan September Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil di ibu hamil di wilayah Toboali Bangka Selatan. Waktu penelitian dilakukan di bulan Desember Tahun 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden. Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji chi square. Hasil analisis univariat ditemukan ada 12.5% responden yang preeklampsia, ada 26,8% responden yang pola makannya kurang baik, ada 53.6% responden yang tidurnya kurang berkualitas, dan ada 17.9% responden yang tidak patuh ANC. Hasil analisis bivariat ditemukan ada hubungan antara pola makan dengan preeklampsia ( $P = 0.012$ ), ada hubungan antara kualitas tidur dengan preeklampsia ( $P = 0.012$ ), dan ada hubungan antara kepatuhan ANC dengan preeklampsia ( $P = 0.000$ ). Dapat disimpulkan bahwa ada pola makan, kualitas tidur, dan kepatuhan anc berhubungan dengan preeklampsia. Disarankan bagi ibu hamil untuk menjaga pola makan dan kualitas tidur untuk mencegah preeklampsia.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi masalah yang serius dan belum terselesaikan dengan tuntas di Indonesia. Pada tahun 2015 jumlah AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup dimana Indonesia menduduki peringkat ke-10 di dunia dan peringkat ke-2 di ASEAN. Banyak faktor yang menjadi penyebab tingginya AKI di Indonesia antara lain adalah perdarahan yang menjadi penyebab paling banyak kematian

ibu di Indonesia. Penyebab lainnya adalah hipertensi yang termasuk didalamnya adalah preeklampsia.<sup>1</sup>

Preeklampsia dan eklampsia merupakan komplikasi kehamilan berkelanjutan dengan gejala khas hipertensi, edema dan protein urine. Sementara preeklampsia berat adalah komplikasi yang terjadi pada saat kehamilan dengan ciri yang khas yaitu disertai dengan hipertensi  $\geq 160/110$  mmHg dan atau disertai dengan adanya protein urine positif 2 dan atau 3 dan lazim disertai dengan oedema pada kehamilan  $\leq 20$  minggu. Kriteria lain preeklampsia berat yaitu apabila ditemukan gejala dan tanda disfungsi organ, seperti kejang, trombositopeni, edema paru, oliguria, peningkatan enzim hati, nyeri perut epigastrik atau kuadran kanan atas dengan mual dan muntah, serta gejala serebral menetap (sakit kepala, pandangan kabur, penurunan visus atau kebutaan kortikal dan penurunan kesadaran).<sup>1</sup>

Preeklampsia yang terjadi dapat berkembang menjadi komplikasi yang lebih parah. Komplikasi preeklampsia dapat terjadi pada ibu dari sistem organ yang terdampak seperti sistem saraf pusat, respirasi, ginjal, liver, koagulasi, dan plasenta selama masa kehamilan. Selain mengakibatkan morbiditas pada ibu, preeklampsia juga bisa menyebabkan morbiditas pada janin pada ibu yang menderita preeklampsia. Dampak preeklampsia pada janin mengakibatkan terjadinya implantasi plasenta yang tidak sempurna sehingga aliran darah dari ibu ke janin kurang baik sehingga asupan nutrisi dan oksigen ke janin akan berkurang dan akan berpengaruh ke berat badan janin.<sup>1,2</sup>

Penyebab preeklampsia sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Hipotesis penting sebagai penyebab preeklampsia yaitu iskemia plasenta, tetapi hipotesis ini tidak bisa mengungkapkan semua yang terkait dengan penyakit. Preeklampsia merupakan sindrom multisistemik, penyebabnya meliputi faktor genetik dan lingkungan. Kejadian preeklampsia pada ibu hamil berhubungan dengan beberapa faktor penting diantaranya umur, paritas, pengetahuan ibu, riwayat hipertensi, pemeriksaan ANC, pola makan, dan kualitas tidur.<sup>3</sup>

Pola makan selama kehamilan akan mempengaruhi kondisi ibu dan janinnya. Asupan gizi yang mengandung antioksidan tinggi, protein, dan kalsium pada ibu hamil dapat mencegah ibu hamil dari preeklampsia. Hal ini sesuai dengan pendapat Sairoh yang menyatakan kelompok ibu hamil yang mempunyai pola makan baik sebanyak 77,27% tidak mengalami preeklampsia berat, sedangkan kelompok ibu hamil dengan pola makan buruk sebanyak 22,73% mengalami preeklampsia berat. Prevalensi preeklampsia berat dalam kelompok pola makan buruk 2.93 kali lebih besar dibandingkan kelompok dengan pola makan baik.<sup>4</sup>

Penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas tidur ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di Kabupaten Agam.<sup>5</sup> Kualitas tidur merupakan ukuran seseorang mendapatkan kemudahan untuk memulai tidur, mampu mempertahankan tidur dan merasa segar setelah bangun dari tidur.<sup>3</sup> Ibu hamil harus mendapatkan istirahat yang cukup untuk mencegah stress karena pada saat kondisi stress produksi hormone adrenalin akan meningkat dan menyebabkan penyempitan pembuluh darah sehingga tekanan darah ibu hamil meningkat. Dengan terpenuhinya tidur pada ibu dapat menurunkan resiko terkena preeklampsia.<sup>5</sup>

Preeklampsia dan eklampsia merupakan komplikasi kehamilan berkelanjutan. Oleh karena itu melalui pemeriksaan ANC dapat melakukan deteksi dini pada ibu khususnya untuk mengurangi kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Penelitian menunjukkan ibu hamil yang tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC mempunyai risiko 9,6 kali untuk mengalami preeklampsia dibanding dengan ibu hamil yang rutin ANC. Pada tingkat permulaan preeklampsia tidak memberikan gejala yang dapat dirasakan oleh pasien

sendiri, maka diagnosa dini hanya dapat dibuat dengan pemeriksaan ANC. Jika calon ibu melakukan kunjungan setiap minggu ke klinik prenatal selama 4-6 minggu terakhir kehamilannya, ada kesempatan untuk melakukan tes proteinuri, mengukur tekanan darah, dan memeriksa tanda oedema. Setelah diketahui diagnosa dini, perlu segera dilakukan penanganan untuk mencegah masuk ke dalam eklampsia.<sup>6</sup>

Preeklampsia berat dan eklampsia di Indonesia merupakan penyebab dari 30%-40% kematian maternal, sementara di beberapa rumah sakit di Indonesia telah menggeser perdarahan sebagai penyebab utama kematian maternal. Oleh karena itu diperlukan perhatian, serta penanganan yang serius terhadap ibu bersalin dengan penyakit komplikasi ini.<sup>7</sup> Jumlah preeklampsia-eklampsia dalam kehamilan di Provinsi Bangka Belitung sebanyak 764 orang atau 2,7% dan di Kabupaten Bangka Selatan sebanyak 29 orang atau 0,8%. Data menunjukkan jumlah kasus preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Toboali pada tahun 2019 ada sebanyak 7,22%, pada tahun 2020 ada 6,62%, dan pada tahun 2021 ada sebanyak 5,42%.

Melihat masih tingginya angka preeklampsia berat di Puskesmas Toboali, maka diperlukan antisipasi terhadap faktor risiko yang dapat menyebabkan kejadian preeklampsia berat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan, kualitas tidur, dan kepatuhan ANC dengan preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2022.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Preeklampsia**

Preeklampsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, oedema, dan proteinuria yang timbul saat kehamilan. Preeklampsia umumnya terjadi pada trimester ketiga kehamilan dan dapat terjadi pada trimester kedua kehamilan yang ditandai dengan hipertensi disertai proteinuria dengan atau tanpa edema.<sup>1</sup>

### **B. Kualitas Tidur**

Kualitas tidur adalah kepuasan seseorang terhadap tidur, sehingga seseorang tersebut tidak memperlihatkan perasaan lelah, mudah terangsang dan gelisah, lesu dan apatis, kehitaman di sekitar mata, kelopak mata bengkak, konjungtiva merah, mata perih, perhatian terpecah-pecah, sakit kepala dan sering menguap dan mengantuk.<sup>8</sup>

### **C. Antenatal Care**

Antenatal care adalah pemeriksaan yang dilakukan pada ibu hamil yang bertujuan untuk memantau agar kehamilan berjalan secara fisiologis dan melakukan deteksi secara dini komplikasi untuk mencegah terjadinya kematian pada ibu hamil. Menurut Kemenkes RI, antenatal care adalah administrasi kesehatan oleh para ahli untuk ibu hamil yang dilakukan sesuai dengan pertimbangan antenatal yang ditetapkan. Setiap ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu minimal 6 kali selama masa kehamilan.<sup>9</sup>

### **D. Pola Makan**

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Pola makan ibu hamil adalah menu makanan yang dimakan ibu hamil dalam kesehariannya. Pola makan ibu hamil yang menekankan pada jenis makanan, frekuensi makan dan jumlah kalori.<sup>10</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Desain penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor yang berpengaruh dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point time approach*). Penelitian ini dilakukan di wilayah Toboali Bangka Selatan tahun 2022. Waktu penelitian ini dilakukan di Desember Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini diambil sesuai data pada tahun 2022 yaitu seluruh Ibu hamil di wilayah Toboali Bangka Selatan tahun 2022 yakni 128 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden.

Analisis data dalam penelitian ini yakni analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara pola makan, kepatuhan ANC, dan kualitas tidur dengan preeklampsia. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi-Square dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu preeklampsia, pola makan, kualitas tidur, dan kepatuhan ANC di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis univariat dipersentasikan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Gambaran Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali Bangka Selatan Tahun 2022**

Preeklampsia	Frekuensi	Presentase (%)
Preeklampsia	7	12.5
Tidak Preeklampsia	49	87.5
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 56 responden, hanya ada 7 responden (12.5%) yang preeklampsia. Sedangkan responden yang preeklampsia ada sebanyak 49 responden (87.5%).

**Tabel 2. Gambaran Pola Makan di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali Bangka Selatan Tahun 2022**

Pola Makan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	15	26.8
Baik	41	73.2
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 56 responden, ada 15 responden (26,8%) yang pola makannya kurang baik. Sedangkan responden yang pola makannya baik ada sebanyak 41 responden (73,2%).

**Tabel 3. Gambaran Kualitas Tidur di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali Bangka Selatan Tahun 2022**

Kualitas Tidur	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Berkualitas	30	53.6

Berkualitas	26	46.4
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 56 responden, ada 30 responden (53.6%) yang tidurnya kurang berkualitas. Sedangkan responden dengan kualitas tidur berkualitas ada 26 responden (46.4%).

**Tabel 4. Gambaran Kepatuhan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali Bangka Selatan Tahun 2022**

Kepatuhan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	10	17.9
Patuh	46	82.1
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 56 responden, ada 10 responden (17.9%) yang tidak patuh ANC. Sedangkan responden yang patuh ANC ada sebanyak 46 responden (82.1%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan melihat ada hubungan pola makan, kualitas tidur, dan kepatuhan ANC dengan preeklampsia di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Hubungan Pola Makan dengan Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali Bangka Selatan Tahun 2022**

Pola Makan	Preeklampsia				Total		P Value	OR 95% CI
	Preeklampsia		Tidak preeklampsia					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang baik	5	33,3	10	66,7	15	100.0	0.012	9,7(1,6-57,8)
Baik	2	4,9	39	95,1	41	100.0		
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>12,5</b>	<b>49</b>	<b>87,5</b>	<b>56</b>	<b>100.0</b>		

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa ada 5 responden (33,3%) dengan pola makan kurang baik yang mengalami preeklampsia. Sedangkan responden dengan pola makan baik yang mengalami preeklampsia ada 2 responden (4,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0.012$  yang artinya ada hubungan antara pola makan dengan preeklampsia di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 9,7(1,6-57,8), responden yang mempunyai pola makan kurang baik berpeluang 9,7 kali mengalami preeklampsia.

**Tabel 6. Hubungan Kualitas Tidur dengan Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali Bangka Selatan Tahun 2022**

Kualitas Tidur	Preeklampsia				Total		P Value	OR 95% CI
	Preeklampsia		Tidak preeklampsia					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang berkualitas	7	23.3	23	76.7	30	100.0	0.012	7.6 (6.2-9.3)
Berkualitas	0	0.0	26	100.0	26	100.0		
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>12.5</b>	<b>49</b>	<b>87.5</b>	<b>56</b>	<b>100.0</b>		

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa ada 7 responden (23.3%) yang kualitas tidurnya kurang berkualitas mengalami preeklampsia. Sedangkan responden yang kualitas tidurnya berkualitas tidak ada yang mengalami preeklampsia (0.0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0.012$  yang artinya ada hubungan antara kualitas tidur dengan preeklampsia di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 7.6 (6.2-9.3), responden yang kualitas tidurnya kurang berkualitas berpeluang 7.6 kali mengalami preeklampsia.

**Tabel 7. Hubungan Kepatuhan ANC dengan Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali Bangka Selatan Tahun 2022**

Kepatuhan ANC	Preeklampsia				Total		P Value	OR 95% CI
	Preeklampsia		Tidak preeklampsia					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak patuh	6	60.0	4	40.0	10	100	0.000	67.5(6.4 - 708.5)
Patuh	1	2.2	45	97.8	46	100		
Total	7	12.5	49	87.5	56	100		

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa ada 6 responden (84.1%) yang tidak patuh ANC mengalami preeklampsia. Sedangkan responden patuh ANC yang mengalami preeklampsia hanya ada 1 responden (2.2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P=0.000$  yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan ANC dengan preeklampsia di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 67.5 (6.4 - 708.5), responden yang tidak patuh ANC berpeluang 67.5 kali mengalami preeklampsia.

## B. Pembahasan

### 1. Hubungan Pola Makan dengan Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada 5 responden (33,3%) dengan pola makan kurang baik yang mengalami preeklampsia. Sedangkan responden dengan pola makan baik yang mengalami preeklampsia ada 2 responden (4,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0.012$  yang artinya ada hubungan antara pola makan dengan preeklampsia di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 9,7(1,6-57,8), responden yang mempunyai pola makan kurang baik berpeluang 9,7 kali mengalami preeklampsia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Siswianti pada tahun 2017 di poli hamil RSUD dr. M. Soewandhie bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian preeklamsia ( $p = 0,009$ ).<sup>11</sup> Penelitian lain yang dilakukan Wulandari pada tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan Palembang juga menunjukkan hubungan yang signifikan pola makan ( $PValue = 0,009$ ) dengan preeklampsia.<sup>12</sup>

Ibu hamil dianjurkan konsumsi makanan bergizi seimbang yang setiap hari. Makanan pokok, lauk-pauk, sayuran, buah-buahan dan minuman adalah komponen lima kelompok pangan yang harus dikonsumsi ibu hamil setiap hari. Menjaga pola makan selama kehamilan ditujukan untuk pencegahan terjadinya preeklampsia. Ibu hamil yang kurang konsumsi buah-buahan, konsumsi tinggi garam, sering mengonsumsi makanan yang mengandung lemak, serta sering mengonsumsi kafein seperti kopi dapat meningkatkan tekanan darah yang bisa memicu terjadinya preeklampsia. Menjaga pola makan dengan baik yaitu mengurangi konsumsi makanan berlemak, asupan garam serta

perlu meningkatkan konsumsi buah dan sayur merupakan cara menghindari preeklampsia.<sup>13</sup>

Peneliti berasumsi pola makan sangat berperan dalam preeklampsia. Ibu hamil yang mempunyai pola makan kurang baik dapat meningkatkan tekanan darah sehingga dapat memicu kejadian preeklampsia. Pola makan yang tidak baik yang dapat memicu preeklampsia antara lain kurang konsumsi sayur dan buah, sering konsumsi makanan asin dan berlemak serta konsumsi tinggi kafein. Maka dari itu, ibu hamil dianjurkan untuk menjaga pola makan selama hamil supaya terhindar dari preeklampsia.

## **2. Hubungan Kualitas Tidur dengan Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada 7 responden (23.3%) yang kualitas tidurnya kurang berkualitas mengalami preeklampsia. Sedangkan responden yang kualitas tidurnya berkualitas tidak ada yang mengalami preeklampsia (0.0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0.012$  yang artinya ada hubungan antara kualitas tidur dengan preeklampsia di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 7.6 (6.2-9.3), responden yang kualitas tidurnya kurang berkualitas berpeluang 7.6 kali mengalami preeklampsia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh El Sinta pada tahun 2016 di Kabupaten Agam bahwa terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan preeklampsia dimana uji analisis Chi-Square didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,001 sehingga  $H_0$  diterima ( $p < 0,05$ ).<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan Rahayu pada tahun 2022 di RSUD Indrasari Rengat juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara kualitas tidur dengan tekanan darah pada ibu hamil dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $\alpha < 0,005$ ).<sup>14</sup>

Gangguan tidur yang secara terus menerus akan mengakibatkan perubahan fisiologis tubuh berupa ketidakseimbangan homeostasis tubuh. Jika hal tersebut terjadi, maka sistem saraf simpatis akan diaktifkan oleh hipotalamus sebagai efek dari ketidakseimbangan homeostasis tubuh. Sehingga sistem saraf simpatis yang aktif, akan mengakibatkan peningkatan tahanan perifer dan peningkatan curah jantung sehingga yang dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kualitas tidur buruk akan mengalami perubahan tekanan darah.<sup>14</sup>

Peneliti berasumsi bahwa kualitas tidur sangat berperan dalam preeklampsia. Ibu hamil yang mempunyai tidur tidak berkualitas akan menyebabkan gangguan fisiologis tubuh yang mana akan berdampak terhadap peningkatan tekanan darah. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kualitas tidur buruk akan mengalami perubahan tekanan darah. Maka dari itu, dianjurkan bagi ibu hamil untuk menjaga kualitas tidurnya untuk mencegah preeklampsia.

## **3. Hubungan Kepatuhan ANC dengan Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Toboali**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada 6 responden (84.1%) yang tidak patuh ANC mengalami preeklampsia. Sedangkan responden patuh ANC yang mengalami preeklampsia hanya ada 1 responden (2.2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0.000$  yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan ANC dengan preeklampsia di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2022. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 67.5 (6.4 - 708.5), responden yang tidak patuh ANC berpeluang 67.5 kali mengalami preeklampsia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ningsih pada tahun 2019 bahwa adanya hubungan antara kepatuhan ANC dengan kejadian preeklampsia dengan nilai  $P$  value 0,001.<sup>15</sup> Penelitian Saraswati pada tahun 2016

bahwa ada hubungan antara pemeriksaan ANC (p value = 0,0001; OR = 17,1) dengan kejadian preeklampsia di RSUD Kabupaten Brebes.<sup>16</sup>

Antenatal care bertujuan untuk mengetahui data kesehatan ibu hamil dan perkembangan bayi serta dapat mengetahui berbagai penyakit, risiko dan komplikasi kehamilan sehingga kesehatan yang optimal dapat tercapai. Dalam pemeliharaan kesehatan selama kehamilan, peran ibu hamil tentang pemahaman atau pengetahuan terhadap ANC sangat penting karena akan memengaruhi sikap serta kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC.<sup>17</sup> Faktor risiko komplikasi pada kehamilan maupun persalinan pada ibu juga dapat terdeteksi sehingga penanganan dan rujukan dapat dilakukan sedini mungkin. Sehingga dengan dilaksanakannya kunjungan ANC secara rutin akan dapat mengetahui faktor risiko ibu sedini mungkin serta mencegah terjadinya komplikasi dari preeklampsia.<sup>6</sup>

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan ANC sangat berperan dalam preeklampsia. Responden yang patuh melakukan ANC dapat mengetahui berbagai penyakit dan komplikasi selama kehamilan. Dengan demikian, kejadian preeklampsia dapat dideteksi sedini mungkin jika ibu patuh melakukan kunjungan ANC. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan kunjungan antenatal care maka perlu dilakukan promosi kesehatan tentang pentingnya melaksanakan kunjungan antenatal care secara rutin.

## KESIMPULAN

Ada hubungan antara pola makan dengan preeklampsia di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2022 dengan nilai  $P = 0.012$ . Ada hubungan antara kualitas tidur dengan preeklampsia di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2022 dengan nilai  $P = 0.012$ . Ada hubungan antara kepatuhan ANC dengan preeklampsia di wilayah kerja puskesmas Toboali Bangka Selatan tahun 2022 dengan nilai  $P = 0.000$ . Disarankan bagi puskesmas toboali untuk meningkatkan pencegahan preeklampsia dengan cara memantau ibu yang sedang hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara rutin dan melakukan promosi kesehatan tentang bahaya preeklampsia. Dan disarankan bagi ibu hamil untuk menjaga pola makan dan menjaga kualitas tidur untuk mencegah terjadinya preeklampsia berat.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Adhitya Y, Sukoco P, Abimanyu B, Et Al. Preeklampsia Berat , Sindrom Hellp , Dan Eklampsia Terhadap Luaran Janin (Fetal Outcome) Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Indones J Obstet Sci* 2019; 2: 143–151.
- [2] Hartati Nn, Surinati Idak, Pradnyaningrum Nndv. Preeklampsia Dengan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Pada Ibu Bersalin. *Gema Keperawatan* 2018; 000: 1–9.
- [3] Pusparini Da, Kurniawati D, Kurniyawan Eh. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Ibu Preeklamsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo-Jember. *E-Journal Pustaka Kesehat* 2021; 9: 16–24.
- [4] Sairoh En, Rachmi A, Achmad S. Hubungan Faktor Usia Dan Pola Makan Dengan Kejadian Preeklampsia Berat Di Rsud Al-Ihsan Bandung Bulan April – Oktober 2019. *Pros Kedokt* 2019; 398–401.
- [5] El Sinta L, Nurdiyana A, Yulizawati, Et Al. Pengaruh Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsia. *J Midwifery* 2016; 84: 487–492.
- [6] Muthoharoh N, Safitri S, Nur F. Hubungan Anc Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Widya Nusant* 2019; 2: 1–6.

- [7] Tonasih T, Kumalasary D. Analisa Determinan Yang Berhubungan Dengan Preeklampsia Berat Pada Ibu Hamil. *J Smart Kebidanan* 2020; 7: 41.
- [8] Safriani I. Pengaruh Senam Yoga Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester Iii. Progr Stud Diploma 4 Kebidanan Sekol Tinggi Ilmu Kesehat “Insan Cendikia Med.
- [9] Kementerian Kesehatan Ri. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi 3. *Kementrian Kesehat Ri, Direktorat Jenderal Kesehat Masy.*
- [10] Devinia N. *Hubungan Pola Makan Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Systematic Review.* 2020.
- [11] Siswianti Ei, Yumni H. Hubungan Gaya Hidup Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia. *Progr Stud Pendidik Bidan Fak Kedokt Univ Airlangga Surabaya* 2017; 1–7.
- [12] Wulandari D, Riski M, Indriani Pln. Hubungan Obesitas, Pola Makan Dan Cakupan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *J Kebidanan Indones* 2022; 13: 51–60.
- [13] Rahmawati L, Amalia Fe, Kahar M, Et Al. Literature Review : Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Preeklamsia Pada Ibu Hamil. *J Borneo Holist Heal* 2022; 5: 122–132.
- [14] Rahayu S, Bahriyah F, Rahayu Rp. Sleep Quality And Blood Pressure In Pregnant Women. *J Ibu Dan Anak* 2022; 10: 7–13.
- [15] Ningsih F. Kepatuhan Antenatal Care Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kayon Kota Palangkaraya. *J Surya Med* 2020; 6: 96–100.
- [16] Saraswati N, Mardiana M. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Di Rsud Kabupaten Brebes Tahun 2014). *Unnes J Public Heal* 2016; 5: 90.
- [17] Luthfia N. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Antenatal Care (Anc) Terkait Dengan Deteksi Dini Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Jim Fkep* 2021; V: 106–115.